

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 1
“DIRIKU” KELAS 1 MIN 6 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DWINDA PURNAMA SARI
NIM : 201325140**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 / 2019**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LERNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 1
"DIRIKU" KELAS 1 MIN 6 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

DWINDA PURNAMA SARI

NIM. 201325140

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.195903091989031001

Pembimbing II,



Nida Jarnata, M. Pd
NIP.198402232011012009

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 1 “DIRIKU”
KELAS 1 MIN 6 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu 17 Januari 2018
29 Rabi'ul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Muslim RCL, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,

Zulisra Vebrinia, S.Pd.I

Penguji I,

Nida Jarmita, M. Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,

Siti Khasinah, M.Pd
Nip. 196904201997032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwindi Purnama Sari
NIM : 201 325 140
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Penerapan *Model Problem Based Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Diriku
Kelas 1 Min 6 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

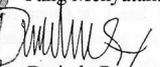
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2017



Yang Menyatakan


Dwindi Purnama Sari
NIM. 201325140

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt,yang telamelimpahkan rahmat dan hidayah-Nya,sehingga penulis telah dapat menyelesaikanpenulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Diriku Kelas 1 MIN 6 Nagan Raya”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia dari alam kebodohan kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak ,maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kapada :

1. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa Ananda ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syarifuddin dan ibunda Sitti Ramamah yang telah mendidik, membiayai, dan mendo'akan dan memberi motivaasi kepada ananda. Terimakasih untuk kakak Rusmita, adik Nur Hadisah, serta seluruh keluarga besar atas doa, nasehat dan motivasi yang telah kalian berikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua prodi PGMI, beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim RCL, S.H., M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nida Jarmita, M.Pd selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
6. Ibu Siti Khasinah, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ Ibu dosen, para asisten, semua bagian akademik fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
8. Terima kasih banyak para pustakawan ruang baca PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Araniry, Perpustakaan wilayah, dan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Jauhari S. Ag selaku kepala sekolah MIN 6 Nagan Raya dan wali kelas 1 Ibu Jarnisal S.Pd,I beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
10. Terima kasih juga kepada sahabat tersayang Nurbaiyati, Suriati, Linda Sari, Juni Artika Sari, Rasmida Nisa Hartini, dan teman teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah leting 2013 khususnya unit 3 atas segala pengorbanan dan do'anya yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	11
B. Langkah – Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	17
C. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	19
D. Pengertian Hasil Belajar	20
E. Materi Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku	23
F. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PERPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Dwindi Purnama Sari
Nim : 201325140
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Diriku Kelas 1 Min 6 Nagan Raya
Tanggal Sidang : 17 Februari 2018
Pembimbing I : Dr. Muslim RCL, S.H., M.Ag
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.Pd.I., M. Pd
Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan siswa di kelas I MIN 6 Nagan Raya yang kurangnya minat belajar siswa dan motivasi yang membuat siswa terganggu di saat proses belajar. Penerapan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu untuk dapat mengatasi masalah tersebut, khususnya pada tema “diriku” subtema “aku merawat tubuhku” di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* pada tema “diriku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada tema “diriku”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 24 siswa dengan KKM individual 70 dan klasikal 80%, sedangkan pengumpulan data menggunakan: observasi dan tes, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I yaitu 68,7%, dan meningkat pada siklus II yaitu 78,1%, dan pada siklus III yaitu 96,8%. (2) aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,7%, meningkat pada siklus II yaitu 78,1%, dan meningkat pada siklus ke III yaitu 98,4%. (3) hasil belajar siswa siklus I yaitu 45,8%, meningkat pada siklus II 70,8%, dan meningkat pada siklus III 95,8% . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada tema tersebut kemampuan guru dapat meningkat, siswa lebih aktif, dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa depan disadari akan semakin berat. Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu ditunjukkan dengan meningkatnya aspirasi terhadap peningkatan pendidikan terutama tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sangat diperlukan sumberdaya manusia yang profesional dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi, salah satu bidang ilmu terapan yang telah memberikan banyak sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah teknologi pendidikan. Indonesia sekarang ini minat belajar masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar belajar akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju. Subtema 3 aku merawat tubuhku sangat ampuh

dicapai melalui latihan, semakin sering berlatih belajar aku merawat tubuhku pada subtema 3 semakin terbiasa siswa dalam mempraktekkan di kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan.

Di subtema 3 aku merawat tubuhku terdapat lima mata pelajaran: Pkn, Bahasa Indonesia, Sbdp, Pjok, dan Matematika. Di dalam lima materi tersebut terdapat beberapa indikator yaitu menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti kegiatan praktik mencuci tangan di sekolah, menjelaskan secara lisan cara-cara merawat tubuh, menjelaskan secara lisan bagian bagian pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, menjelaskan cara-cara merawat tubuh, mengurutkan tahapan kegiatan mencuci tangan, menyanyikan lagu “Cuci Tangan”, menjelaskan isi lagu “Cuci Tangan”, mempraktikkan kegiatan cuci tangan, melakukan gerakan melompat sesuai instruks, melakukan penjumlahan sederhana pada garis bilangan, dan melakukan proses pengurangan sederhana pada garis bilangan.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I subtema 3 aku merawat tubuhku. Maka dari itu subtema 3 aku merawat tubuhku hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di sekolah dasar. Upaya pengembangan aku merawat tubuhku dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Subtema 3 aku merawat tubuhku harus benar-benar diperhatikan oleh guru dan orang

tua, guru harus melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan agar kelas selalu dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di MIN 6 Nagan Raya kelas 1 dalam pembelajaran Tematik, terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada Subtema 3 Aku merawat Tubuhku. Dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa didukung media lainnya. Tidak salah jika guru hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang didapatkan pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya perhatian dan siswa kurang respon terhadap materi Aku Merawat Tubuhku yang di berikan, sehingga berakibat tidak dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Adapun kekurangan proses belajar pada subtema 3 aku merawat tubuhku yang di temukan pada siswa kelas 1 MIN 6 Nagan Raya yaitu kurangnya minat belajar siswa, memiliki daya pikir yang lemah, faktor dukungan keluarga, tidak mau berusaha, dan motivasi. Hal seperti itu tidak akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan membuat hasil belajar siswa rendah. Penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari faktor internal dan eksternal, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menyenangkan dan juga kurangnya sarana di dalam kelas, dalam hal ini salah satu kesulitan belajar dari faktor internal, sedangkan dalam faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan

dia bergaul, dan juga dari faktor keluarga yang membuat siswa terganggu di saat proses belajar.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning*, karena dengan menggunakan model ini peserta didik lebih mudah memahami dan peserta didik mengalami langsung masalah-masalah setiap proses pembelajarannya, kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru menuntut bagaimana peserta didik dilatih percaya diri dari setiap kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat masalah yang harus ia pecahkan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut dan suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain lain. Pembelajaran yang dibangun berdasarkan materi ajar seringkali terlepas dari kejadian aktual dimasyarakat. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya didalam kehidupan nyata sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengakui sisi pengetahuan.¹ Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada masalah yang nyata yang harus di selesaikan. Siswa diberikan permasalahan pada

¹ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hal 5

awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa. Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan dan strategi kognitif yang membantu siswa menganalisis situasi tak terduga serta mampu menghasilkan solusi yang bermakna.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pengajaran, dimana kita mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik, guru harus cerdas mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan, hal ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga hasil belajar akan tercapai dengan optimal. Menggunakan model-model pembelajaran tentunya akan memudahkan peserta didik dalam menangkap setiap materi yang diberikan oleh guru, terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, sehingga kemampuan peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Dalam hal ini peneliti mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 “Diriku” Kelas 1 MIN 6 Nagan Raya.**

B. Rumusan Masalah

Melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan Model *Problem Based Learning* pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya dengan penerapan Model *Problem Based Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan Model *Problem Based Learning* pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 1 Diriku di kelas 1 MIN 6 Nagan Raya dengan penerapan Model *Problem Based Learning*

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan teori baru tentang menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning* pada pembelajaran tematik. Selain itu, memberikan informasi bagi orang lain dan wawasan serta pemahaman guru dan juga peneliti terhadap kurikulum 2013 dan pembelajaran terpadu dapat dijadikan sebagai referensi dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam subtema 3 aku merawat tubuhku dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta diharapkan juga, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian tersebut dapat di rasakan oleh berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya bagi peserta didik, peneliti, dan orang lain.

1. Manfaat bagi peserta didik

- a. peserta didik akan memperoleh pengalaman pembelajaran tematik yang aktif, efektif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong peserta didik

untuk lebih giat dan menyenangkan pembelajaran tematik yang terdapat beberapa mata pelajaran.

- b. Model PBL dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kompetensi intelektual dan keterampilan.
2. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran tematik MI, sehingga mampu menjadi seorang guru profesional.
 - b. Menambah pengalaman secara langsung mengenai keadaan di lapangan sebenarnya.
 3. Manfaat bagi orang lain
 - a. Memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori yang bisa dan telah diuji kebenarannya.
 - b. Sebagai referensi / acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pendapat tentang arti kata yang terdapat pada judul antara penulis dan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada

pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya.² Penyelesaian masalah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berfokus pada mata pelajaran yang sedang di pelajari, tetapi penyelesaian masalahnya juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa mengetahui bahwa ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar suatu pengetahuan yang diperoleh siswa, hasil belajar akan diperoleh pada akhir pembelajaran melalui suatu test yang menyangkut bahan dalam kegiatan belajar.³

Hasil belajar juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁴ Dalam konteks ini hasil belajar yang diharapkan pada saat penelitian adalah peningkatan nilai dan hasil belajar pada sub tema aku merawat tubuhku khususnya pada mata materi berhitung bilangan, hal tersebut dapat diketahui dari *evaluasi* pada setiap akhir pembelajarn.

3. Tema 1 Diriku

Pembelajaran dapat dikembangkan dengan menggunakan tema. Melalui tema pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah mengenal suatu konsep pengetahuan

² Haryono, *Upaya peningkatan Interaksi Sosial*, (Jakarta: Gugus Press, 2002 hal. 16

³ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Redaksi Wahyu, 2013), hal. 62

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 3

dan dapat mempelajari sesuatu yang bersifat konkret. Dengan demikian, indikator perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Tema diriku adalah tema ke 1 pada semester 1 kelas 1, pada semester 1 terdapat 4 tema, setiap tema terdiri 4 subtema, masing-masing subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Pada tema tubuhku subtema aku merawat tubuhku, peneliti menggunakan model PBL. Di mana, siswa didorong untuk memecahkan masalah, dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹ Pendekatan berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk proses berfikir tingkat tinggi serta mampu mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap keterampilan berfikir kritis siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa ahli menjelaskan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Suherman (2003), model pembelajaran berbasis masalah adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

¹ Suci, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*, (Malang: Erlangga, 2008), hal. 124

tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²

2. Menurut Rahmah Johar (2006), pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.³

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan satu model pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan menghadapkan siswa pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Permasalahan itu dapat diajukan dari guru pada siswa, dari siswa ke guru, dari siswa itu sendiri, kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Ada beberapa ciri-ciri khusus dalam model *Problem Based Learning* (PBL), antara lain:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pengajuan pertanyaan atau masalah yaitu mengajukan permasalahan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut. Masalah diajukan merupakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa atau masalah yang nyata

² Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 55

³ Johar, Rahma, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 80

terjadi. Hal ini, dimaksudkan agar dalam memecahkan masalah tersebut siswa tidak terpaku pada satu penyelesaian.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah hanya berpusat pada mata pelajaran tertentu, namun masalah yang akan diselediki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. Penyelesaian masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berfokus pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi penyelesaian permasalahannya juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa mengetahui bahwa ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

c. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Pembelajaran dengan model *Based Learning* (PBL) mengharuskan siswa untuk menyelidiki langsung permasalahan yang sedang diselesaikan.

d. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan kemudian menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan di depan kelas. Pembelajaran dengan model ini mengharuskan siswa

untuk menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Penjelasan yang lain dapat dilakukan dengan presentasi, simulasi, dan peragaan.⁴

PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti permasalahan, bukan di seputar di siplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja. Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.⁵

Metode pembelajaran ilmiah memiliki beberapa model yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan karakteristik materi serta kondisi siswa, sehingga pembelajaran ilmiah dapat diterapkan dengan model pembelajaran berlandaskan paradigma konstruktivisme. Model pembelajaran konstruktivisme yang dapat

⁴ Ibrahim dan M. Nur, *pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: University Press, 2000), hal 232

⁵ Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *model pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal 46-47

membangun proses berpikir ilmiah siswa antara lain adalah: *Inquiry*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)*. Melalui kegiatan pembelajaran konstruktivisme, siswa mencari dan membangun sendiri informasi dari sesuatu yang dipelajari sehingga proses belajar bukan sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan kegiatan yang membangkitkan keaktifan dan memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu sebagai makna dari telah yang dipelajari. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya. Menurut paham konstruktivisme, ilmu pengetahuan di sekolah tidak dipindahkan dari guru kepada siswa dalam bentuk yang serba sempurna. Siswa perlu memberi suatu pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing. Pembelajaran adalah hasil usaha murid itu sendiri.

Teori konstruktivisme mengedepankan bahwa pembelajar atau siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka di atas pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya. Siswa aktif dalam melakukan kegiatan dan aktif berfikir. Dengan kata lain, siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru hanya memberi peluang optimal bagi terjadinya proses belajar. jadi, yang menentukan terwujudnyagejala belajar adalah niat belajar siswa sendiri. Dengan demikian teori konstruktivisme

ini mendukung pentingnya sikap, motivasi, dan konsep pribadi siswa dalam proses belajar mandiri.⁶

Salah satu model pembelajaran ilmiah berlandaskan teori konstruktivisme yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran subtema 3 aku merawat tubuhku adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah utama yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi. Model *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Melalui kegiatan tersebut aktivitas dan proses berpikir ilmiah siswa menjadi lebih logis, teratur, dan teliti sehingga mempermudah pemahaman konsep.⁷

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses

⁶ Rafli Zainal, Lustyantie Ninuk, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) Hal 432

⁷ Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 3 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret Hal. 66-75

pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diaplikasikan pada subtema 3 aku merawat tubuhku untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa dengan pelaksanaan fase yang sistematis dan tidak loncat-loncat, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan model *Problem Based Learning* (PBL) ini didukung oleh keaktifan siswa dalam membangun konsep, sedangkan guru juga dituntut untuk memiliki keahlian dalam membimbing serta memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan baik.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Dewey dalam Wina Sanjaya, menjelaskan 6 langkah strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:
 - a. Merumuskan masalah.
 - b. Menganalisis masalah.
 - c. Merumuskan hipotesis.
 - d. Mengumpulkan data.
 - e. Pengujian hipotesis.
 - f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.⁸

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 217-218

2. Langkah-Langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut

Sitiatava Rizema Putra adalah sebagai berikut :

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa agar belajar.
- c. Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.⁹

3. langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Made

Wena adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah.
- c. Mengumpulkan fakta.
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara).
- e. Melakukan penyelidikan.
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.
- h. Melakukan penyajian hasil (solusi) pemecahan masalah.¹⁰

4. langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) John Dewey

adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah.

⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 78

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), hal 92

- b. menganalisis masalah.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Pengujian hipotesis.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.¹¹

Pada pembelajaran berbasis masalah siswa menggunakan beberapa intelnensinya melalui diskusi dan penyelidikan untuk menentukan isu-isu nyata. Kemudian, siswa bekerja mendefinisikan masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, menyatakan kembali masalah, menghasilkan alternatif, menyarankan solusi, dan menentukan rekomendasi.

C. Keunggulan dan Kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Melatih siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari .
2. Merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
3. Suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis. Suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.
4. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

¹¹ Cartono, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal 244-245

5. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
6. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
7. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.

Selain mempunyai beberapa keunggulan, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

1. Sulitnya membentuk watak siswa dan pembiasaan tingkah laku.
2. Ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
3. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
4. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹²

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotoris.

¹² Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *model pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal 47-48

Peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹³

a. Domain Kognitif mencakup:

1. Pengetahuan, ingatan
2. Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh
3. Menerapkan
4. Mengorganisasikan, merencanakan
5. Menilai

b. Domain afektif mencakup:

1. Sikap menerima
2. Memberikan respons
3. Nilai
4. Karakteristik

c. Domain psikomotor mencakup:

1. Gerakan reflek
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan keharmonisan atau ketetapan
4. Gerakan keterampilan kompleks
5. Gerakan ekspresif

Selain itu, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 3

hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah factor yang ada diluar individu.

a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama *intelgensi*. *Intelegensi* atau tingkat kecerdasan dasar seseorang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua adalah kemauan dan ketiga adalah bakat. Bakat bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Ekternal

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.¹⁴

E. Materi Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku

Kesehatan tubuh sangat penting untuk dijaga agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan. Memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan akan berdampak baik pada kesehatan di masa tua. Cara merawat tubuh agar tetap sehat sebenarnya tidaklah

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 54-70.

sulit, yang terpenting adalah tetap menerapkan pola hidup sehat, seperti gosok gigi, keramas, memotong kuku dan cuci tangan setelah makan.

Menggosok atau menyikat gigi secara teratur dan benar penting dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi. Kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, masalah pada gusi, dan bau mulut, dapat dihindari jika rutin menyikat gigi. Dengan menyikat gigi, gigi dibersihkan dari plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi. Agar dapat membersihkan gigi secara menyeluruh, sikat gigi pun harus dilakukan dengan benar.

Sebelum menyikat gigi, siapkan sikat dan pasta gigi. Pilih pasta gigi yang mengandung flouride dan pilih sikat gigi yang sesuai dengan bentuk mulut. Sesuaikan kepala sikat gigi dengan lebar mulut. Kepala sikat dengan ujung lancit memudahkan sikat menjangkau bagian gigi terdalam. Pilih juga sikat dengan gagang yang nyaman dipegang sehingga sikat gigi dilakukan dengan benar tanpa melukai gusi.

1. Tujuh tahap menyikat gigi

- a. Letakkan bulu sikat gigi pada permukaan gigi dekat tepi gusi. Mulailah menyikat gigi geraham atas atau gigi belakang di salah satu sisi mulut. Sikatlah dengan gerakan melingkar dari atas ke bawah selama sekitar 20 detik untuk setiap bagian.
- b. Sikat setiap bagian gigi, mulai dari bagian gigi yang biasa dipakai untuk mengunyah, gigi yang dekat dengan pipi dan lidah. Pastikan semua

permukaan gigi sudah disikat, sehingga plak atau sisa makanan yang menempel di gigi bisa hilang.

- c. Untuk membersihkan permukaan dalam gigi depan, pegang sikat gigi dalam posisi vertikal atau gunakan ujung kepala sikat gigi, lalu sikat dengan gerakan melingkar dari tepi gusi sampai atas gigi. Lakukan gerakan ini berulang sebanyak 2-3 kali.
- d. Ubah pola menyikat gigi jika diperlukan. Kadang, menyikat gigi dengan cara yang sama membuat ada bagian gigi lain terabaikan.
- e. Jika menyikat gigi dimulai dari bagian geraham atas, maka sikatan akhir pada gigi geraham bawah. Durasi waktu untuk menyikat gigi seluruh bagian sekitar 2-3 menit dan baru setelah itu kumur-kumur hingga gigi bersih.
- f. Jangan menyikat gigi terlalu keras atau terlalu memberi tekanan pada gigi karena ini akan menyakitkan gigi dan gusi.
- g. Menyikat gigi dengan gerakan lurus dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan permanen pada gusi.

2. Mengetahui gigi sudah bersih setelah disikat

Setelah sikat gigi, untuk mengetahui jika gigi telah bersih adalah dengan merasakan gigi sendiri. Caranya mudah sekali. Raba gigi dengan lidah, apakah sudah halus atau belum. Permukaan gigi yang halus artinya gigi sudah bersih. Namun, jika permukaan gigi masih terasa kasar, itu berarti masih ada sisa plak

yang menempel pada gigi. Untuk itu, pastikan seluruh permukaan gigi sudah disikat.



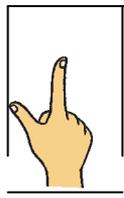
3. Nama-nama peralatan sikat gigi

- Pasta gigi
- Sikat gigi

4. Penjumlahan bilangan 1-10

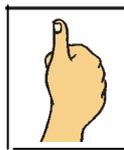
penjumlahan adalah hal menjumlahkan atau cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan”.

a. Contoh penjumlahan bilangan 1-10 pada garis bilangan



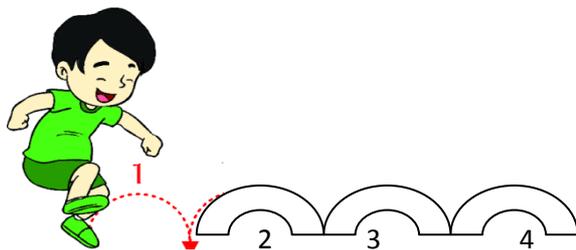
2

$$2 + 1 = 3$$



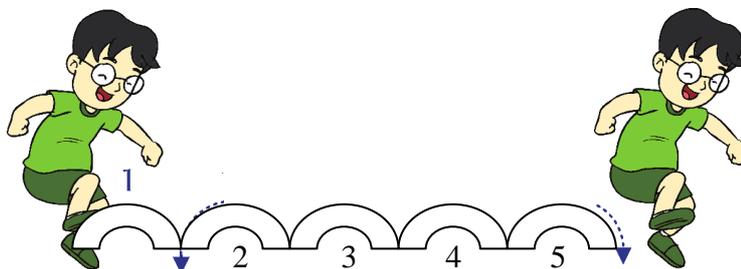
1

- 1) Satu jari tangan kiri ditambah satu jari tangan kanan sama dengan dua ($1 + 1 = 2$)
- 2) Satu jari tangan kiri ditambah dua jari tangan kanan sama dengan tiga ($1 + 2 = 3$)



Beni sedang

melompat. Beni melompat empat lompatan.



Udin juga sedang melompat. Udin melompat lima lompatan.

Jadi jumlah lompatan dari semuanya 4 lompatan + 5 lompatan = 10 lompatan

a) Ayo berlatih



Jari

Jari



Jari

Jari



Jari

Jari



Siti melompat dua lompatan , Ani juga sedang melompat. Ani melompat lima lompatan

Jadi, banyak lompatan Siti dan Ani adalah

Cerita

TUBUHKU

Nama saya Andi, saya selalu merawat tubuh. Tubuh sangatlah penting untuk kita jaga kebersihan supaya tubuh kita sehat. Semua anggota tubuh memiliki kegunaan masing-masing, seperti mata untuk melihat, hidung untuk menghirup udara, telinga untuk mendengar, dan mulut untuk makan. Maka dari itu kita harus selalu merawat tubuh.



F. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambahkan keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Jadi model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses dimana siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga siswa mampu berfikir kritis yang dapat mengembangkan keterampilan berfikirnya.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka PBL merupakan sesuatu pembelajaran yang memungkinkan dan sangat penting dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks: Dari masalah pribadi, masalah keluarga, kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia, PBL ini

diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁵

Dalam model PBL, guru sering menggunakan sejumlah bahan dan peralatan, dan hal ini biasanya dapat merepotkan guru dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, untuk efektivitas kerja guru harus memiliki aturan dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan. Selain itu juga tidak kalah pentingnya, guru harus menyampaikan aturan, tata krama, dan sopan santun yang jelas untuk mengendalikan tingkah laku siswa ketika mereka melakukan penyelidikan di luar kelas dan di dalam kelas ketika melakukan penyelidikan.

Penilaian dalam model PBL fokus perhatian, tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model PBL adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka.¹⁶ Misalnya, dengan penilaian kinerja dan peragaan hasil. Penilaian kinerja dapat berupa penilaian melakukan pengamatan, merumuskan pertanyaan dan sebagainya. Solusi model *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu melakukan pengorganisasian dalam persiapan pembelajaran, menyajikan bahan belajar yang kreatif dan menarik supaya siswa termotivasi agar berhasil dalam belajar, selain itu memberikan petunjuk yang jelas pada LKS supaya meminalisir siswa untuk bertanya sehingga siswa lebih terbiasa mandiri.

¹⁵ Cartono, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 229

¹⁶ Putra Sitiatava Rizema, *Desain Bealajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hal 81

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini terdapat lima langkah yaitu (1) Menginformasikan tujuan pembelajaran, mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah dan mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka. (2) Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah dan menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan. (3) Memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah, mendorong kerja sama dan penyelesaian tugas-tugas, membantu siswa merumuskan hipotesis dan membantu siswa dalam memberikan solusi. (4) Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja. (5) Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan mengevaluasi materi.

Tabel 2.1: Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Aktivitas atau Kegiatan Guru
1	Orientasi masalah	Menginformasikan tujuan pembelajaran, mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah dan mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah dan menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan.
3	Membantu menyelidiki secara	Memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah,

	mandiri atau kelompok	mendorong kerja sama dan penyelesaian tugas-tugas, membantu siswa merumuskan hipotesis dan membantu siswa dalam memberikan solusi.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan mengevaluasi materi.

Lingkungan belajar dan sistem pengolaan pembelajaran berbasis masalah harus ditandai oleh keterbukaan, keterlibatan aktif peserta didik, dan atmosfer kebebasan intelektual. Penting pula dalam pengelolaan pembelajaran berbasis masalah memerhatikan hal-hal seperti situasi multitugas yang akan berimplikasi pada jalannya proses investigasi, tingkat kecepatan yang berbeda dalam penyelesaian masalah, pekerjaan peserta didik, gerakan dan perilaku di luar kelas.¹⁷

¹⁷ Agus suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

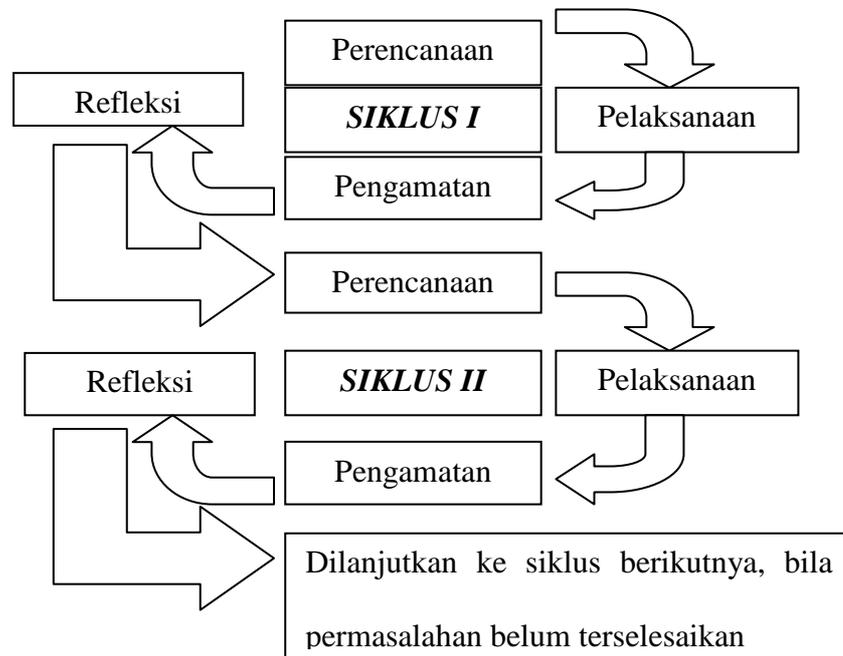
Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.¹ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.² Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 95

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hal.46

Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 3.I Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas³

Adapun dalam pelaksanaannya dalam setiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁴

Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

³ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK Profisional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 86

⁴ Suhardjono dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 75

Siswa pada Tema 1 Diriku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan
- b. Menyusun RPP lengkap dengan LKS
- c. Menyusun instrumen tes yang akan diberikan pada akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru bidang studi
- d. Menyusun format observasi siswa untuk melihat aktifitas siswa dan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.⁵

Dalam tahap ini, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Dan melaksanakan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan RPP yang telah dirancang. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus yang pertama peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus pertama demikian seterusnya hingga pada siklus terakhir.

⁵ Suhardjono dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 9

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini peneliti maupun pengamat, mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru atau peneliti melalui lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Diriku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun catatan pengamat. Dalam tahap refleksi ini jika hasil yang diperoleh pada siklus I belum maksimal, maka peneliti akan melaksanakan siklus II. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi perbaikan pada siklus II.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I MIN 6 Nagan Raya. Adapun proses pembelajaran siswa kelas I MIN 6 Nagan Raya berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 09.20 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 november tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Nagan Raya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 6 Nagan Raya tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 orang siswi dan 10 orang siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Diriku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku. Pengamatan ini dilakukan oleh ketua peneliti (wali kelas), lembar observasi yang diberikan kepada pengamat untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Diriku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku. Pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan memberikan tanda *silang (X)* yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati.

2. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Tidak kalah pentingnya dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga merupakan hal yang penting untuk diamati sebagai umpan balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati sejauh mana respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan ini boleh dilakukan oleh pembantu peneliti yang telah memahami penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Diriku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku.

3. Soal tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Tes yang dibuat adalah lembar soal tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal. Dalam penelitian ini siswa diberi soal tes yaitu *evaluasi* diberikan setiap akhir siklus dan sesudah pembelajaran pada pertemuan terakhir tentang materi yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁶ Lembar observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer atau pengamat. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah wali kelas (Jarnisal, S.Pd.I) dan salah satu teman sejawat (Rika Fandriani).

2. Tes

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada Tema 1 diriku Subtema Aku Merawat Tubuhku setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yaitu *evaluasi*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab

⁶ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK Profsona*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 90

permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang akan dicari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap.⁷

Tabel 3.2: Klasifikasi Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 99

56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Anas Sudjono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.⁸ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 36-37

Tabel 3.3: Klasifikasi Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.⁹ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah siswa seluruhnya)

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 43

100% = Nilai konstan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi Aku Merawat Tubuhku penulis menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjana yaitu: klasifikasi nilai.¹⁰

Tabel 3.3: Klasifikasi Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Ada dua kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai minimal 80% dari 100% yang ada di dalam kelas.¹¹

¹⁰ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 43

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 254

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16, 18, dan 21 November 2017, yang berlokasi di MIN 6 Nagan Raya pada kelas I semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 diriku kelas I MIN 6 Nagan Raya. MIN 6 merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak di Jalan Nasional-Simpang Peut KM 5 Desa Suak Bilie Nagan Raya, kode pos 23671.

1. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data dari MIN 6 Nagan Raya, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana MIN 6 Nagan Raya

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	9 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	UKS	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Koperasi/Kantin	1 Ruang
7	Gudang	1 Ruang
8	Mushalla	1 Ruang
Jumlah		16 Ruang

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Nagan Raya, 16 November 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat fasilitas yang tersedia di MIN 6 Nagan Raya sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 6 Nagan Raya juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (KBM).

2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Nagan Raya saat ini sedang berupaya mendidik 188 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN 6 Nagan Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Jumlah Siswa MIN 6 Nagan Raya

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	I	2	15	21	36
2	II	1	13	18	31
3	III	2	10	24	34
4	IV	2	14	18	32
5	V	1	19	9	28
6	VI	1	11	16	27
Jumlah Total		9	82	106	188

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Nagan Raya, 16 November 2017

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Nagan Raya pada kelas 1.1 dengan subjek penelitian 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 sampai 21 November 2017. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes *evaluasi*. Tes *evaluasi* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

1. Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan di ajarkan
- 2) Menentukan model pembelajaran
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan perencanaan (RPP)
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan soal-soal untuk tes (*evaluasi*)
- 6) Menyediakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP 1, dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 November 2017. Peneliti bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1 (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru menegur sapa, berdoa dan mengkondisikan kelas. Guru

memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa mengaitkan antara subtema “aku merawat tubuhku” dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan cara menyikat gigi dan memperlihatkan media peralatan menyikat gigi. Kemudian guru bertanya atau menggali kemampuan siswa tentang aku merawat tubuhku. Kemudian guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan bahan tentang materi yang diajarkan. Guru meminta salah satu peserta didik dalam kelompok membaca dengan cermat teks bacaan pada buku siswa dan peserta didik memperhatikan kegiatan pada gambar. Guru bersama siswa melakukan penjumlahan bilangan 1-10. Siswa melakukan penjumlahan sederhana pada garis bilangan. Siswa membuat portofolio dari hasil kerja kelompok. Salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah didiskusikan.

Pada kegiatan akhir Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru bertanya jawab dengan siswa, kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan. Guru memberikan *evaluasi* 1. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung. Observasi dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas yaitu ibu Jarnisal, S.Pd.I. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	RPP 1	Kategori Penilaian
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
	b. Kemampuan menghubungkan materi saat itu dengan materi sebelumnya	2	Cukup
2.	Kegiatan inti		
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang aku merawat tubuhku	3	Baik
	b. Kemampuan guru dalam menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan	3	Baik
	c. Kemampuan guru memimpin diskusi kelas/menguasai kelas	3	Baik
	d. Kemampuan guru menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan lks	3	Baik
	e. Kemampuan guru menghargai hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya	3	Baik

Jumlah Keseluruhan	22	
Rata-rata	68,7%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{32} \times 100\% \\
 &= 68,7\%
 \end{aligned}$$

Skala Hasil: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 22. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah $P = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,7\%$. Dengan demikian keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rika Fndriani. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				

1. Siswa menjawab salam dan berdoa		√	√	
2. Siswa termotivasi agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan		√		
3. Siswa mendengarkan judul tema pelajaran yang akan diberikan			√	
4. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan antara subtema aku merawat tubuhku dengan kehidupan sehari-hari			√	
Jumlah	11			
Kegiatan Inti				
1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru			√	
2. Siswa memperhatikan media yang ditempelkan oleh guru			√	
3. Siswa mendengarkan penjelasan operasi penjumlahan bilangan 1–10 yang diberikan oleh guru			√	
4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru		√		
5. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan guru			√	
6. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan bacaan pada buku siswa tentang Udin menjaga kebersihan tubuh.			√	
7. Siswa memperhatikan kegiatan pada gambar		√		
8. Siswa melakukan penjumlahan bilangan 1-10.		√		
9. Siswa Membuat contoh soal cerita penjumlahan				
10. Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah didiskusikan			√	
Jumlah	27			
Kegiatan Akhir				
1. Mengerjakan soal			√	
2. Mendengarkan pesan moral dari guru			√	
Jumlah	6			
Jumlah Keseluruhan	44			
Rata-rata	68,7%			

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{64} \times 100\%$$

$$= 68,7\%$$

Skala Hasil: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 44. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah $P = \frac{44}{64} \times 100\% = 68,7\%$. Dengan demikian keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjawab pertanyaan teman atau memberi tanggapan, melakukan penjumlahan sederhana pada garis bilangan. dan menarik kesimpulan tentang subtema aku merawat tubuhku.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan tes quis yang diikuti oleh 24 siswa. Skor tes belajar siswa pada RPP 1 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Skor Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	70	Tuntas
3	S3	40	Tidak Tuntas
4	S4	60	Tidak Tuntas
5	S5	50	Tidak Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	50	Tidak Tuntas
9	S9	70	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	60	Tidak Tuntas

12	S12	50	Tidak Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	50	Tidak Tuntas
15	S15	70	Tuntas
16	S16	60	Tidak Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	40	Tidak Tuntas
20	S20	60	Tidak Tuntas
21	S21	60	Tidak Tuntas
22	S22	50	Tidak Tuntas
23	S23	80	Tuntas
24	S24	40	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$KKM = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{24} \times 100\%$$

$$= 45,8\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 orang atau 45,8% sedangkan 13 lainnya atau 54,2% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi Siklus 1

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	Kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sudah baik tapi belum sempurna	Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu
		Kemampuan menghubungkan materi saat itu dengan materi sebelumnya masih kurang	Pada pertemuan selanjutnya guru akan menanyakan pengalaman siswa dal kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang materi yang diajarkan
2.	Aktivitas siswa	Siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan dari guru	Guru akan menggali lebih dalam pengetahuan siswa dan memberi nilai lebih kepada siswa untuk mendorong siswa semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru
		Kurangnya perhatian sehingga tidak bisa melakukan penjumlahan bilangan 1-10.	Guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa melakukan penjumlahan
		Siswa kesulitan dalam membuat contoh soal cerita penjumlahan	Guru akan lebih tegas membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan
3.	Hasil belajar siswa	Masih ada 13 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan	Akan membimbing siswa lebih teliti dalam menjawab soal

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 11 orang siswa yang tuntas (45,8%) dan 13 siswa lainnya belum tuntas (54,2%). Berdasarkan

hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dan kerja sama dalam kelompok. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus II setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Proses Pembelajaran Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru mempersiapkan RPP II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017 dalam satu kali pertemuan. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada siklus II secara ringkas disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	RPP II	Kategori Penilaian
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
	b. Kemampuan menghubungkan materi saat itu dengan materi sebelumnya	3	Baik
2.	Kegiatan inti		
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang aku merawat tubuhku	4	Baik Sekali
	b. Kemampuan guru dalam menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan	3	Baik
	c. Kemampuan guru memimpin diskusi kelas/menguasai kelas	3	Baik
	d. Kemampuan guru menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan lks	3	Baik
	e. Kemampuan guru menghargai hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah	4	Baik Sekali
3.	Penutup		
	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya	3	Baik
Jumlah Keseluruhan		25	
Rata-rata		78,1%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{32} \times 100\% \\
 &= 78,1\%
 \end{aligned}$$

Skala Hasil:1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada tema diriku siklus II pertemuan 1 yaitu 78,1% masih dengan kategori baik. Skor rata-rata yang diperoleh guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Akan tetapi masih ada kekurangan yang belum tercapai dan dilakukan secara maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam dan berdoa			√	
2. Siswa termotivasi agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan		√		
3. Siswa mendengarkan judul tema pelajaran yang akan diberikan			√	
4. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan antara subtema aku merawat tubuhku dengan kehidupan sehari-hari				√
Jumlah	12			
Kegiatan Inti				
1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru			√	
2. Siswa memperhatikan media yang ditempelkan oleh guru				√
3. Siswa mendengarkan penjelasan operasi penjumlahan bilangan 1–10 yang diberikan oleh guru			√	
4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			√	
5. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan guru				√

6. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan pada buku siswa			√	
7. Siswa memperhatikan kegiatan pada gambar			√	
8. Siswa melakukan penjumlahan bilangan 1-10			√	
9. Siswa melakukan penjumlahan sederhana pada garis bilangan			√	
10. Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah didiskusikan			√	
Jumlah	32			
Kegiatan Akhir				
1. Mengerjakan soal			√	
2. Mendengarkan pesan moral dari guru			√	
Jumlah	6			
Jumlah Keseluruhan	50			
Rata-rata	78,1%			

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{64} \times 100\%$$

$$= 78,1\%$$

Skala Hasil: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pada siklus II adalah 78,1% masih dengan kategori baik. Siswa masih kurang termotivasi yang diberikan oleh guru dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Walaupun skor rata-rata sudah meningkat akan tetapi perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes quis yang diikuti oleh 24 siswa. Skor tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama siswa	Skor Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	50	Tidak Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	70	Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	60	Tidak Tuntas
12	S12	60	Tidak Tuntas
13	S13	90	Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	90	Tuntas
19	S19	60	Tidak Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	60	Tidak Tuntas
23	S23	90	Tuntas
24	S24	50	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$KKM = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{24} \times 100\%$$

= 70,8%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 70,8% sedangkan 7 lainnya atau 29,2% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus II maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 11

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	Sudah mendorong kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran namun belum maksimal	Pada pertemuan selanjutnya guru akan memperbaiki lagi cara motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu dan mempraktikkannya
2.	Aktivitas siswa	Siswa sudah mampu memberi tanggapan dari pertanyaan guru maupun temannya namun belum sesuai	Guru akan membimbing dan melatih siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menanggapi pertanyaan dan jawaban

3.	Hasil belajar siswa	Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan	Akan lebih fokus membimbing siswa lebih teliti dalam menjawab soal penjumlahan
----	---------------------	---	--

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 7 orang siswa yang tuntas (29,2%) dan 17 siswa lainnya belum tuntas (70,8%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dan kerja sama dalam kelompok. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus III setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II.

3. Proses Pembelajaran Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, guru mempersiapkan RPP III (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 21 November 2017 dalam satu kali pertemuan. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III lebih baik dari pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus III

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada siklus III secara ringkas disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	RPP III	Kategori Penilaian
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	b. Kemampuan menghubungkan materi saat itu dengan materi sebelumnya	4	Baik Sekali
2.	Kegiatan inti		
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang aku merawat tubuhku	4	Baik Sekali
	b. Kemampuan guru dalam menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan	4	Baik Sekali
	c. Kemampuan guru memimpin diskusi kelas/menguasai kelas	4	Baik Sekali

	d. Kemampuan guru menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan lks	4	Baik Sekali
	e. Kemampuan guru menghargai hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah	4	Baik Sekali
3.	Penutup		
	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya	4	Baik Sekali
Jumlah Keseluruhan		31	
Rata-rata		96,8%	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$= 96,8\%$$

Skala Hasil: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema diriku subtema aku merawat tubuhku siklus III yaitu 96,8% dengan kategori baik sekali. Skor rata-rata yang diperoleh guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru sudah mencapai hasil yang diharapkan dan dilakukan secara maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.12: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siklus III

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam dan berdoa				√
2. Siswa termotivasi agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan			√	
3. Siswa mendengarkan judul tema pelajaran yang akan diberikan				√
4. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan antara subtema aku merawat tubuhku dengan kehidupan sehari-hari				√
Jumlah			15	
Kegiatan Inti				
1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru				√
2. Siswa memperhatikan media yang ditempelkan oleh guru				√
3. Siswa mendengarkan penjelasan operasi penjumlahan bilangan 1–10 yang diberikan oleh guru				√
4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru				√
5. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan guru				√
6. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan pada buku siswa				√
7. Siswa memperhatikan kegiatan pada gambar				√
8. Siswa melakukan penjumlahan bilangan 1-10				√
9. Siswa menentukan pasangan bilangan 1-10				√
10. Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah didiskusikan				√
Jumlah			40	
Kegiatan Akhir				
3. Mengerjakan soal				√
4. Mendengarkan pesan moral dari guru				√
Jumlah			8	
Jumlah Keseluruhan			63	
Rata-rata			98,4%	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagara Raya, 2017

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{63}{64} \times 100\% \\
 &= 98,4\%
 \end{aligned}$$

Skala Hasil:1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pada siklus III adalah 98,4% dengan kategori baik sekali. Siswa sudah mampu dalam penjumlahan, siswa sudah mampu mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Skor rata-rata sudah meningkat terhadap penggunaan *Problem Based Learning* sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III berlangsung, guru memberikan tes quis yang diikuti oleh 24 siswa. Skor tes belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III

No	Nama siswa	Skor Nilai	Keterangan
1	S1	100	Tuntas
2	S2	100	Tuntas
3	S3	90	Tuntas
4	S4	100	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	100	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	100	Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	100	Tuntas

14	S14	90	Tuntas
15	S15	90	Tuntas
16	S16	100	Tuntas
17	S17	90	Tuntas
18	S18	100	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

$$KKM = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{24} \times 100\%$$

$$= 95,8\%$$

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 23 orang atau 95,8% sedangkan 1 lainnya atau 4,2% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tercapai secara maksimal.

d. Tahap Refleksi Siklus III

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus III maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas guru	Guru sudah mampu memberikan motivasi dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu sekaligus mempraktikkannya
		Guru sudah mampu mengaitkan subtema aku merawat tubuhku dengan kehidupan sehari-hari
2.	Aktivitas siswa	Siswa sudah dapat bertanya dengan berani dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman.
3.	Hasil belajar siswa	Masih ada 1 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 23 orang siswa yang tuntas (95,8%) dan 1 siswa lainnya belum tuntas (4,2%). Namun selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III khususnya dalam kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali.

Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15: Ketuntasan Belajar siswa

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Presentase (%)		
		S I	S II	S III	S I	S II	S III
1.	Tuntas	11	17	23	45,8%	70,8%	95,8%
2.	Belum Tuntas	13	7	1	54,2%	29,2%	4,2
	Jumlah	24	24	24	100%	100%	100%

Sumber: Hasil Penelitian MIN 6 Nagan Raya, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus III. Penelitian tindakan kelas ini

hanya dilakukan tiga siklus. Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tercapai pada setia siklus.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan III siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pemebejalaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema diriku. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I masih kurang, selanjutnya siklus II mengalami peningkatan dan siklus III sudah tuntas. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,7% (kategori baik). Skor pada siklus II yaitu 78,1% (kategori baik) juga dan siklus III yaitu 96,8% kategori baik sekali. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema diriku berada pada kategori yang sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, RPP II dan RPP III.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah Guru sudah mampu mengaitkan subtema aku merawat tubuhku dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru sudah mampu memberikan motivasi dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu sekaligus mempraktikkannya. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Dudung Rahmat Hidayat dan kawan-kawannya: keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh motivasi siswa dalam belajar. Bila siswa memiliki motivasi intrinsik, keinginan belajar akan muncul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri.¹

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Selain aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa juga merupakan komponen yang harus dinilai, hal ini dikarenakan untuk mengetahui apakah aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dikatakan efektif atau tidak. Baik atau tidaknya nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa juga sangat bergantung pada nilai yang diperoleh pada aktivitas guru, hal ini dikarenakan guru adalah sebagai penentu keberhasilan. Cece Wijaya dan kawan-kawan mengungkapkan: keberhasilan seorang siswa sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.² Dengan demikian, keberhasilan siswa sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

¹ Dudung Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal 85

² Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 224.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 68,7% (kategori kurang) pada siklus I, siklus II yaitu dengan skor 78,1% (kategori baik) dan siklus III yaitu 98,4% kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada tema diriku berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil belajar siswa

KKM yang ditetapkan di MIN 6 Nagan Raya dalam peningkatan penjumlahan adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Menurut Slameto, hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.³ Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 11 (45,8%%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 13 siswa (54,2%%) belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 (70,8%) sedangkan 7 siswa (29,2%) belum tuntas belajarnya. Pada siklus III sebanyak 23 (95,8%) sudah tuntas dan 1 orang siswa (4,2%) belum tuntas. Hal ini bermakna pada siklus ini

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas I MIN 6 pada penjumlahan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema diriku adalah tuntas. Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana mengungkapkan : tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotoris. Peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁴

Ada 1 orang siswa yang belum tuntas pada hasil tes (*evaluasi*). Jadi 1 siswa yang belum tuntas peneliti meminta guru kelas siswa untuk memberikan remedial khususnya pada penjumlahan dikarenakan siswa tersebut tidak mau mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, tidak mau mendengar penjelasan dari guru, dan juga tidak aktif dalam kelompok. Peneliti memberikan pesan moral terhadap siswa tersebut agar ke depannya dia lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berhasil.

⁴ Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Rremaja Rosda Karya, 2016) hal 47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema diriku kelas I Min 6 Nagan Raya dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,7% kategori (baik). Skor pada siklus II yaitu 78,1% kategori (baik) juga dan siklus III yaitu 96,8% kategori (baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema diriku berada pada kategori yang sangat baik.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 68,7% (kategori baik) pada siklus I, siklus II yaitu dengan skor 78,1% (kategori baik) juga dan siklus III yaitu 98,4% kategori (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 6 Nagan Raya selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *problem based learning* pada tema diriku sudah mencapai hasil yang maksimal.
3. Hasil tes pada siklus I ini hanya 11 (45,8%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum

tuntas karena terdapat 13 siswa (54,1%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 (70,8%) sedangkan 7 siswa (29,2%) belum tuntas belajarnya. Pada siklus III sebanyak 23 (95,8%) sudah tuntas dan 1 orang siswa (4,2%) belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka perlu kiranya peneliti memberikan saran. Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *problem based learning* membuat guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru lebih kreatif dalam memberikan motivasi dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Penerapan model *problem based learning* membawa dampak yang positif terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Dalam menggunakan model *problem based learning* guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dan siswa lebih aktif, maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran Tematik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anas Sudjana. 2001 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cece Wijaya dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*,. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cartono. 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dudung Rahmat hidayat, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Profisional*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2011. *Menjadi Peneliti PTK Profisional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono. 2002. *Upaya peningkatan Interaksi Sosial*. Jakarta: Gugus Press
- Ibrahim dan M. Nur. 2000. *pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press
- Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 3 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas

- Johar, Rahma, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Muslim Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- Muhammad Thobroni. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Redaksi Wahyu
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Nana Sudjana. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Putra Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Rafli Zainal, Lustyantie Ninuk, dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Suci. 2008. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*. Malang: Erlangga
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana. 2016. *model pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana. 2016. *model pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Remaja Rosda karya

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

-----, 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara

-----, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara

Suhardjono dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama

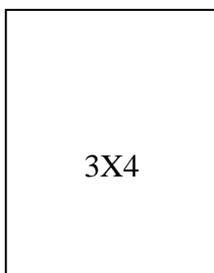
Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah Min 6 Nagan Raya
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I
6. Soal Evaluasi siklus I
7. Jawaban Evaluasi siklus I
8. Lembar Foto Penelitian MIN 6 Nagan Raya
9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA	Dwinda Purnama Sari
NIM	201325140
ALAMAT TINGGI	PERGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY (UIN) DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS / JURUSAN	FTK / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
TEMPAT / TANGGAL LAHIR	Kedai Linteung/ 02 Februari 1995
ALAMAT RUMAH	Desa, Ujong Patihah Kec Kuala, kota Simpang Peut, Provinsi Aceh
TELP / HP	082361445850
E- MAIL	<u>Dwinda.sari22@gmail.com</u>
RIWAYAT PENDIDIKAN :	
SD/MI	SDN 1 Ujong Patihah 2007
SMP/MTs	SMP 2 Kuala 2010
SMA/MA	SMA 1 Kuala 2013
PERGURUAN TINGGI	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DATA ORANG TUA :	
NAMA AYAH	Syarifuddin
NAMA IBU	Sitti Ramamah
PEKERJAAN AYAH	Wiraswasta
PEKERJAAN IBU	PNS
ALAMAT LENGKAP	Desa, Ujong Patihah Kec Kuala, kota Simpang Peut, Provinsi Aceh



Banda Aceh, 25 November 2017
Yang Menerangkan

Dwinda Purnama Sari
NIM: 201325140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUAK BILIE
Alamat : Jalan Nasional-Simpang Peut Km 5 Suak Bilie Jeuram kode pos 23671
Email : minsuakbilie@yahoo.co.id

Nomor : B-129.MI.01.17.7/KU.00.2/11/2017
Lampiran : -
Perihal : **Teloh Mengadakaan Penelitian**

Kepada
Yth, Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-10720/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 tanggal 14 November 2017, perihal izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Dwindi Purnama Sari
Nim : 201 325 140
Program Studi : PGMI
Semester : IX

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakaan penelitian pada MIN 6 Nagan Raya pada tanggal 16 s/d 21 November 2017, dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 "Diriku" Kelas 1 MIN 6 Nagan Raya"**, guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Suak Bilie, 22 November 2017

Kepala Madrasah



Jauhari, S.Ag

Nip. 196709021997001001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10720 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

14 November 2017

Tempat : -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini men
kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Dwinda Purnama Sari
N I M : 201 325 140
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t :
Jl. Lingkar Kampus Lr. Pelangi No. 02, Rukoh Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 6 Nagan Raya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tar
dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema I " Diriku" Kelas I MIN 6 Nagan Raya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-5159/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Muslim RCL, S.H., M. Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Nida Jarmita, M. Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Dwindi Purnama Sari
NIM : 201325140
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 "Diriku" Kelas I MIN 6 Nagan Raya

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 7 Juni 2017

